

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK CAMPURAN
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 1 TALAMAU**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sendratasik**



Oleh :

**Delki Ahbar
83810/2007**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

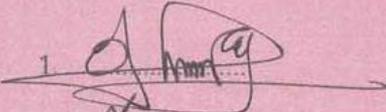
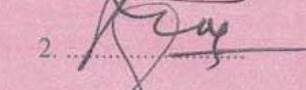
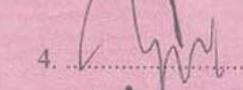
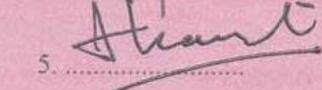
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran pada Kegiatan
Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau

Nama : Delki Ahbar
NIM/BP : 83810/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	1. 
2. Sekretaris : Drs. ESY Maestro, M. Sn.	2. 
3. Anggota : Dr. Ardipal, M. Pd.	3. 
4. Anggota : Erfan, S. Pd., M. Pd.	4. 
5. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Delki Ahbar. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang seni musik pada mata pelajaran seni budaya sesuai dengan minat dan bakat siswa. Instrumen penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler, kamera dan partitur lagu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kajian studi kepustakaan. Analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data skunder, kemudian dianalisis serta disusun menurut sistematis karya ilmiah.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan cukup baik. Metode yang peneliti gunakan pada pelajaran ansambel musik campuran adalah: metode ceramah, metode tanya-jawab, metode demonstrasi dan metode latihan(drill). Pembelajaran ansambel musik campuran dengan aransement lagu “Simpang Ampek” menggunakan alat musik Pianika, Talempong, Gitar Bass, Gendang Tambua dan Drum. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama sembilan kali pertemuan yang diikuti oleh tujuh orang siswa. Penilaian diambil melalui tes praktek memainkan alat musik secara berkelompok dan individu. Tes dilakukan pada pertemuan ke sembilan. Hasil dari tes siswa cukup memuaskan dibuktikan dengan nilai yang maksimal. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik campuran ini siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya terutama untuk bermain musik, mengembangkan kemampuan kerjasama dan kekompakan serta dapat meningkatkan motivasi siswa yang lain untuk dapat memainkan alat musik secara bersama.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dimana dengan berkat serta rahmat dan karunia-Nya, penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis walaupun menemui kesulitan maupun rintangan.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dengan judul Skripsi ini **“Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau”**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga penulis merasa masih ada kekurangan baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Skripsi ini.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai ketua jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motifasi yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Esy Maestro, M. Sn selaku pembimbing II dan sekaligus sebagai Pembantu Dekan III yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar telah

banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam penyusunan Skripsi ini.

3. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, di Universitas Negeri Padang
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan serta didikannya kepada penulis.
5. Bapak Drs. Syahrul selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Talamau yang telah memberikan izin penelitian dan telah banyak memberikan bantuan kepada penulis didalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan Skripsi ini.

Tidak ketinggalan pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda dan Ayahanda serta adik-adikku yang tercinta yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan semangat, do'a dan pengorbanan kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Strata 1 (S1) Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang hingga selesai.

Akhirnya peneliti berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dan pahala yang setimpal kepada beliau-beliau yang penulis sebutkan di atas. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat dan menunjang perkembangan ilmu, kemajuan masyarakat dan kesejahteraan umat. Amin.

Padang, 21 Januari 2013

Delki Ahbar

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Konseptual..	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Objek Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Program Ekstrakurikuler Ansambel Musik Campuran di SMA N 1 Talamau	45
C. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran Pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 1 Talamau	46
D. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 1 Talamau	53
E. Evaluasi	92
F. Hasil Evaluasi	92
G. Analisis.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Kode angka untuk jari tangan kiri.....	64
2. Kode angka untuk jari tangan kanan.....	64
3. Guru sedang menggunakan metode ceramah.....	68
4. Guru sedang menggunakan metode tanya jawab.....	69
5. Peneliti mendemonstrasikan permainan alat musik pianika	72
6. Peneliti sedang mendemonstrasikan permainan alat musik talempong	72
7. Peneliti sedang mendemonstrasikan permainan alat musik gitar bass.....	72
8. peneliti mendemonstrasikan permainan alat musik tambua	73
9. Peneliti sedang mendemonstrasikan permainan alat musik drum	73
10. Siswa sedang melakukan latihan memainkan pianika pada bagian lagu ..	75
11. Peneliti sedang menjelaskan notasi talempong pada bagian lagu.....	76
12. Siswa sedang latihan membaca notasi gitar bass sambil memainkan gitar bass	76
13. Peneliti sedang mengawasi siswa latihan memainkan tambua pada bagian lagu	76
14. Siswa sedang berlatih drum pada bagian lagu	77
15. Peneliti mendemonstrasikan permainan pianika pada bagian interlaude..	79
16. Peneliti mendemonstrasikan permainan talempong pada bagian interlaude.....	80
17. Peneliti sedang mendemonstrasikan permainan bass pada bagian interlaude.....	80
18. Siswa sedang berlatih pola permainan tambua pada bagian interlaude	80
19. Peneliti sedang mengawasi siswa yang sedang berlatih memainkan pianika pada bagian coda	83
20. Peneliti sedang mengawasi siswa memainkan talempong pada bagian coda	83
21. Siswa sedang berlatih memainkan pola-pola bass pada bagian coda	84

22. Siswa sedang latihan memainkan tambua pada bagian coda.....	84
23. Siswa sedang latihan secara bersama untuk bagian intro dan lagu.....	87
24. Siswa sedang melakukan latihan secara bersama untuk semua bagian lagu pada pertemuan 7	88
25. Siswa sedang melakukan latihan secara berkelompok pada pertemuan 8	90
26. Siswa sedang melakukan tes memainkan aransement lagu “Simpang Ampek”	91

DAFTAR TABEL

1. Fasilitas-fasilitas yang ada di SMA N 1 Talamau	39
2. Nama-nama guru di SMA N 1 Talamau	43
3. Rencana Pelaksanaan Ansambel Musik Campuran pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 1 Talamau	47
4. Format penilaian perorangan selama proses kegiatan ekstrakurikuler	96
5. Format penilaian tes memainkan alat musik secara perorangan.....	96
6. Jumlah keseluruhan nilai siswa.....	97
7. Format penilaian tes secara berkelompok.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Pasaman Barat
2. Lampiran 2 : Partitur lagu “Simpang Ampek” yang telah di aransement
3. Lampiran 3 : Surat telah selesai melaksanakan penelitian dari SMA N 1

Talamau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dengan giatnya melaksanakan pembangunan baik di bidang fisik maupun mental spiritual. Hal ini dapat dilihat dari dasar tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu undang-undang sistem pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional telah menggariskan kebijakan dasar pembinaan dan pembangunan pendidikan sebagai berikut :

Tujuan pendidikan nasional seperti digariskan dalam GBHN 1988 yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa dalam proses pendidikan selalu ada motivasi untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai setiap manusia dan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional.

Untuk itu guru dituntut agar memiliki kompetensi dibidangnya, agar pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran disekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, guru juga dituntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan dan motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar seperti yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum bahan-bahan institusional, sistim penilaian, manajemen pendidikan, penataan guru, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Namun kesemuanya itu merupakan bukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas hasil pendidikan nasional.

Dalam bidang seni musik materi pembelajaran yang diberikan dalam bentuk teori dan praktek sedangkan dalam pelaksanaannya kesemua dilebur menjadi satu, dengan kata lain saat guru menjelaskan materi secara teori maka guru juga menunjukkan atau memperagakan bagaimana aplikasi musikal teori tersebut dengan cara mencontohkan dengan bernyanyi atau bermain alat musik.

Seni merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat merupakan sarana untuk menciptakan keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Seni adalah gagasan yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya indah dan bermakna. Menurut Ali (2006 : 3) seni merupakan ekspresi jiwa, ide, emosi dan perasaan manusia. Seni terwujud melalui keterampilan atau karya kreatifitas manusia dalam bentuk karya-karya yang bersifat indah dan simbolis.

Tujuan dari mata pelajaran seni musik adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni musik, menampilkan kreativitas melalui seni musik, dan menampilkan sikap apresiasi terhadap seni musik. Selain itu, ruang lingkup mata pelajaran seni musik meliputi aspek-aspek yaitu kemampuan menguasai vokal, memainkan alat musik dan apresiasi alat musik.

Seni musik merupakan salah satu bagian dari pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di sekolah. Praktek musik di sekolah dapat dilakukan melalui permainan musik bersama-sama dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dengan menggunakan jenis-jenis alat musik yang sederhana dan mudah dimainkan. Adapun lagu yang dimainkan dalam kelompok musik ini biasanya merupakan lagu yang memiliki unsur-unsur musik yang beraneka ragam. Seperti halnya suatu lagu dapat dimainkan dengan jenis musik berbeda dan jenis alat musik yang berbeda pula.

Seni musik di Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran Seni Budaya adalah musik ansambel. Menerapkan pembelajaran musik ansambel akan bermanfaat dalam pembentukan musikalitas dan meningkatkan kreatifitas bagi siswa. Siswa dapat terfokus pada alat musiknya masing-masing dan mempunyai tujuan, tanggung jawab, kerjasama, kekompakan, dan kedisiplinan. Pembelajaran musik ansambel di sekolah akan berlangsung secara efektif dan optimal dengan sarana dan prasarana yang mendukung serta didampingi oleh guru yang memiliki pengetahuan tentang seni musik. Namun dalam proses belajar intrakurikuler jumlah jam belajar Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, jumlah jam pelajaran tersebut tidak mencukupi untuk anak melakukan proses belajar praktek, apakah praktek bermain musik, praktek menari, bermain teater maka dari pada itu perlu diadakan penambahan jam pelajaran diluar jam tatap muka di kelas sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler atau jam wajib di sekolah.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan

terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Pada SMA Negeri 1 Talamau gagasan pembinaan siswa melalui ekstrakurikuler dirasa dapat menunjang pengembangan dalam pembelajaran intrakurikuler, karena kegiatan tersebut dapat membuat siswa kreatif, berkembang dan rangsangan kreatifitas yang tumbuh semakin beragam. Secara tidak langsung guru telah memberi waktu siswa untuk berapresiasi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran Seni Budaya dilaksanakan untuk mencapai sasaran pembelajaran memusatkan bidang seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Waktu dan cara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepenuhnya berada dibawah kebijaksanaan pihak sekolah yang dibina oleh guru Seni Budaya. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah minat dan bakat siswa di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan survei awal penulis, siswa di SMA Negeri 1 Talamau ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran Seni Budaya, diantaranya yaitu :

1. Penggunaan metode pembelajaran ansambel musik yang kurang tepat.
2. Kurangnya kreativitas, minat, bakat, motivasi dari siswa.
3. Banyaknya alat-alat musik yang tidak dipergunakan secara maksimal oleh sekolah.
4. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam memainkan alat musik.
5. Kurangnya disiplin siswa pada saat pembelajaran ansambel musik.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini bermanfaat untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan kerjasama serta kekompakan siswa dalam bermain ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, penulis menemukan identifikasi masalah yaitu :

1. Materi apa yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran ansambel musik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik.
3. Pembelajaran ansambel musik di SMA Negeri 1 Talamau

4. Evaluasi pembelajaran ansambel musik di SM Negeri 1 Talamau.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi permasalahan, penulis memberikan batasan masalah yaitu pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Apakah pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau mampu membuat terbangunnya kekompakan dan kerjasama pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : agar siswa dapat mewujudkan kerjasama dan kekompakan dalam bermain ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis secara teoretis bermanfaat bagi penulis sendiri untuk menumbuhkan kepekaan berfikir ilmiah dalam menganalisis suatu permasalahan.

2. Bagi guru seni budaya bermanfaat untuk dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta meningkatkan kreatifitas guru untuk memilih metode pembelajaran.
3. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni musik, memingkatkan minat, aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni musik, khususnya dalam ansambel musik campuran.
4. Menambahkan pengetahuan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran pada kegiatan ekstrakurikuler.
5. Sebagai sumbangsih penulis dalam dunia pendidikan formal, sekaligus untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S1 dalam pendidikan seni di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

1. Zusrianti (2010) dengan judul : **“Musik Ansambel Dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X SMA Muhamadiyah 3 Padang”**, menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam pembelajaran Ansambel Musik di SMA yaitu kurangnya sarana dan prasarana, serta belum tersedianya ruang praktek kesenian atau laboratorium musik.
2. Linda Pasaribu (2004) dengan judul : **“ Penerapan Musik Ansambel Melalui Pemanfaatan Musik Sekolah di SMP Negeri 11 Sawah Lunto Sijunjung”**, menyimpulkan bahwa untuk tercapainya kurikulum kesenian, terutama penerapan musik ansambel perlu ditingkatkan pendidikan guru kesenian melalui penataan dan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Erlisma (2007) dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMPN 4 Negeri Kota Solok”**, menyimpulkan bahwa dasar diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karena kurangnya waktu pembelajaran serta besarnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pelajaran yang dilakukan secara ekstrakurikuler, terdapat hambatan-hambatan, serta terlihat bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ternyata masih rendah.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dipakai guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif adalah guru mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Sudjana, 1991: 76 *dalam* Nafriyon, 2009).

Dalam ilmu pengetahuan metode adalah segala cara atau aktifitas untuk menemukan pengetahuan misalnya observasi, eksperimen test, interviu, diskusi, refleksi dan analisa. Sedangkan pengertian ilmu pendidikan adalah metode sebagai pengaturan/pengelompokan materi pembelajaran dengan organisasi belajar dalam arti cara mengajar. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2001 : 7 *dalam* Amri, 2011).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran

hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2006 : 47).

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dan aspek lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (1995 : 2) bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Dari pengalaman di atas disimpulkan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum perbuatan belajar mengajar di kelas, guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa. Aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung secara optimal atau disebut juga dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Menurut Kunandar

(2007 : 256 *dalam* Murti, 2008) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan, di sekolah dan di masyarakat (Darsono, 2000 : 1).

Menurut Yulaelawati (2004 : 50-54) pengertian belajar dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) Behavioris

Behavioris berdasarkan terhadap perubahan perilaku dan menekankan pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Implikasi dari teori *Behavioris* dalam pendidikan sangat mendalam. Guru menulis tujuan instruksional dalam persiapan mengajar, yang kemudian akan diukur pada akhir pembelajaran. Guru tidak memperhatikan hal-hal apa yang telah diketahui peserta didik, atau apa yang peserta didik pikirkan selama proses pengajaran berlangsung. Guru mengatur strategi dalam memberikan pengajaran (berupa nilai atau pujian) dan hukuman (nilai rendah atau hukuman lain). Guru lebih menekankan pada tingkah laku apa yang harus

dikerjakan peserta didik bukan pada pemahaman peserta didik terhadap sesuatu.

b) Kognitif

Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir dibelakang perilaku. Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak peserta didik. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan-penggabungan (*associations*) melalui keterkaitan atau pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan (*reinforcement*), walaupun lebih menekankan pada pemberian balikan (*feedback*) pada tanggapan yang benar dalam perannya sebagai pendorong (*motivator*).

c) Konstruktivitis

Menurut para penganut *konstruktivitis*, pengetahuan dibina secara aktif oleh seorang yang berpikir. Seseorang tidak akan menyerap pengetahuan dengan pasif. Untuk membangun suatu pengetahuan baru, peserta didik akan menyesuaikan informasi baru atau pengetahuan yang disampaikan guru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya melalui berinteraksi sosial dengan peserta didik lain atau dengan gurunya.

Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara manipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran

yang ada. Selain guru yang harus mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif. Siswa juga dituntut untuk lebih aktif sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

3. Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan teori belajar, ada beberapa pengertian pembelajaran yaitu (Sudjana, 2005 : 70) :

- a) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c) Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila guru menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, menguasai metode secara tepat serta mampu mencari dan menggunakan media pengajaran yang cocok untuk materi tertentu.

Dalam pembelajaran, proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Peran guru di sini adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut.

4. Metode Pembelajaran

Metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Metode penyajian dapat dipandang sebagai proses usaha untuk menimbulkan dorongan belajar menurut minat dan perhatian siswa.

Adapun beberapa metode penyajian yang umum dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut (Jamalus, 1981:31-36):

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Dalam metode ceramah ini biasanya murid mendengar secara pasif dan guru menerangkan pelajaran sebagian besar melalui bahasa lisan. Metode ceramah merupakan suatu metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.

Langkah-langkah secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran itu sesuai dengan kurikulum.
- 2) Guru memilih materi pelajaran, kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga ketika menyampaikannya di muka kelas tidak terjadi urutan yang kacau.

- 3) Guru menerangkan pelajaran dengan kata-kata (kalimat) sesuai dengan urutan yang sudah disusun seperti diatas.
- 4) Apabila perlu, guru menggunakan gambar, bagan, grafik, potret dan sebagainya untuk lebih memperjelas materi pelajaran.
- 5) Sepuluh atau lima menit sebelum pelajaran berakhir, guru menyimpulkan kembali secara ringkas, hal-hal yang baru saja diterangkan tadi.

Metode ceramah ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihanannya antara lain :

- 1) Sederhana dan mudah penyelenggaraannya
- 2) Tidak memerlukan biaya yang banyak
- 3) Dapat dilakukan dimana saja (tidak terikat dengan tempat dan waktu)
- 4) Sesuai untuk menghadapi sebanyak satu kelas (40 orang)
- 5) Mempersiapkannya tidak terlalu lama
- 6) Cocok untuk menyampaikan informasi dan fakta

Kekurangan dari metode ceramah ini adalah :

- 1) Menjemukan, banyak murid mengantuk
- 2) Memerlukan guru yang menguasai seni bercerita, kocak dan pandai melucu supaya murid tertarik
- 3) Tidak semua murid mempunyai daya tangkap yang sama melalui pendengaran

- 4) Perhatian murid mudah bercabang, walaupun melihat keguru tetapi pikirannya melayang entah kemana.
- 5) Konsep yang disampaikan guru melalui kata-kata belum tentu ditafsirkan oleh murid secara benar.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab hampir sama dengan materi ceramah, karena alatnya adalah bahasa lisan. Bedanya dengan materi ceramah adalah : siswa ikut berpikir dalam usaha dalam menyerap ilmu yang disampaikan. Jadi siswa lebih aktif dari pada belajar dengan metode ceramah.

Langkah-langkah pelaksanaannya :

- 1) Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran itu.
- 2) Guru memilih materi pembelajaran, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa untuk memusatkan perhatian dan mendorong mereka berpikir untuk menyerap pelajaran yang disajikan.
- 3) Selanjutnya, ketika guru mulai mengajar biasanya diawali dengan ceramah tentang apa yang akan dipelajari. Kemudian guru mulai mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga murid benar-benar ikut berpikir untuk menguasai pelajaran tersebut. Pertanyaan itu boleh diajukan kepada seuruh kelas, tetapi yang menjawab cukup beberapa orang saja, bukan satu kelas menjawab beramai-ramai.

Apabila perlu guru boleh memakai alat peraga, grafik, gambar dan lain-lain.

- 4) Pada akhir pelajaran, guru menyimpulkan kembali seluruh pelajaran itu secara ringkas atau guru salah seorang murid menyimpulkan pelajaran itu, dipimpin oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan.

Kelebihan metode tanya jawab antara lain :

- a. Guru dan murid sama-sama aktif
- b. Murid lebih mudah berkonsentrasi terhadap pelajaran
- c. Tidak terikat terhadap waktu dan tempat
- d. Murah biayanya

Kekurangan metode tanya jawab antara lain :

Tidak mudah menyusun pertanyaan karena pertanyaan-pertanyaan itu terus dibedakan antara pertanyaan antara fakta, defenisi, alasan, kesimpulan dan menyangkut pengertian (konsep).

- c) Metode demonstrasi

Dalam metode demonstrasi ini, konsep (pengertian) tidak diterangkan dengan kata-kata saja, melainkan diperlihatkan dengan contoh dalam bentuk perbuatan yang dapat dilihat/didengar murid dengan jelas.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi :

- 1) Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu sesuai dengan kurikulum.

- 2) Guru memilih materi pembelajaran, kemudian memikirkan, mempertimbangkan, menetapkan konsep mana yang tepat disampaikan dengan metode demonstrasi, supaya murid jelas untuk memahaminya.
 - 3) Guru mengawali pembelajaran dengan metode ceramah, kemudian mendemonstrasikan bagian-bagian yang sudah ditetapkan seperti diatas. Kalau perlu dibantu dengan alat peraga dan alat pelajaran lain.
 - 4) Pada akhir pelajaran guru menyuruh murid menyimpulkan kembali pengertian-pengertian yang sudah ditanamkan melalui demonstrasi tadi secara bersama-sama.
- d) Metode latihan (drill)

Metode ini dipakai untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap siswa dengan melakukannya secara berulang-ulang, sampai siswa itu mampu melakukannya secara otomatis.

Langkah-langkah metode latihan (drill) antara lain :

- 1) Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- 2) Guru menyusun atau memilih materi pembelajaran yang ingin disampaikan kemudian mempertimbangkan bagaimana yang sangat tepat untuk di drill.
- 3) Dalam pelaksanaannya di kelas atau di lapangan biasanya guru menerangkan dengan ceramah. Kemudian pada bagian yang

sulit, guru mendemonstrasikan kemudian siswa menirukannya. Selanjutnya siswa dilatih berulang-ulang sampai mahir melakukannya secara tepat.

- 4) Biasanya selesai pelajaran itu guru memberikan tugas agar siswa terus berlatih.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah siswa mendapat pengetahuan dan dasar yang tepat untuk melakukan suatu gerakan atau perbuatan dan mampu melaksankan secara otomatis.

Kekurangan dari metode ini adalah :

- 1) Tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang kecuali oleh guru yang ahli dan menguasai bidangnya secara baik.
 - 2) Dalam beberapa pelajaran tertentu memerlukan ruangan khusus, tidak dapat dilakukan di kelas, kecuali pelajaran bahasa.
 - 3) Dalam pelajaran tertentu memerlukan alat pelajaran khusus, misalnya olah raga dan pertukangan.
- e) Metode bermain peranan

Metode bermain peran ini banyak digunakan dalam pelajaran bahasa indonesia. Langkah-langkah dalam metode bermain peran adalah :

- 1) Guru menetapkan tujuan suatu pelajaran.

- 2) Guru memilih materi pelajaran kemudian mempertimbangkan dan menetapkan bagian mana yang akan disampaikan dengan metode bermain peranan.
 - 3) Selanjutnya di dalam kelas guru menerangkan dahulu apa tujuan pelajaran tersebut kemudian guru membagi siswa atas beberapa kelompok dan menentukan peranan apa yang akan dibawakan oleh tiap anggota kelompok dan menjelaskan sedikit situasi percakapan yang akan dilakukan.
 - 4) Kelompok-kelompok berganti ke depan membawakan percakapan yang mereka ciptakan sendiri secara spontan dan guru hanya memperhatikan dan melihat siswa yang kurang, baik dan yang sangat bagus mempermainkan peranannya.
- f) Metode Eksperimen

Metode ini disebut juga dengan metode percobaan. Maksudnya siswa sendiri mengadakan percobaan, kemudian mendapat suatu kesimpulan, pengetahuan, atau cara memecahkan persoalan sesudah melakukan eksperimen itu. Dalam situasi tertentu siswa mengadakan eksperimen/percobaan untuk mengiringi sebuah lagu dengan alat-alat musik.

5. Pembelajaran Musik

Adiwijaya (1970 : 5) dalam Amri tahun 2011 mengatakan bahwa perkataan musik berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata-kata *Mousikos* diambil dari sembilan dewa-dewa zaman purba. Dewa

Mousikos digambarkan sebagai dewa yang melambangkan keindahan, menguasai bidang-bidang kesenian dan ilmu pengetahuan (science), jadi musik dapat diartikan sebagai bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Jamalus (1988 : 1) Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai, siswa yang belajar, sarana, dan metode pembelajaran yang digunakan secara evaluasi hasil belajar.

6. Pengertian Seni Musik

Kata seni dalam bahasa Inggris disebut art. Kata art berasal dari bahasa Latin ars, yang artinya keterampilan/kepandaian. Kemudian pengertian kata seni menjadi luas, tidak hanya mengenai bidang tertentu saja. Pengertian seni mencakup segala kreasi manusia seperti puisi, drama, musik, tarian, seni pahat, ukir, bangun, melukis dan masih banyak lagi.

Seni merupakan hasil kreasi dan getaran dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perasaan suka ataupun duka pada diri

seseorang. Suatu ciptaan mengandung nilai seni jika memenuhi beberapa syarat, antara lain kehalusan dan keindahan. Kesenian adalah segala hasil cipta manusia yang mengandung nilai seni. Seniman adalah orang yang berjiwa seni dan dapat menciptakan karya seni.

Seni dapat dibedakan menjadi 3 cabang, yaitu *seni suara*, *seni gerak* dan *seni rupa*. *Seni suara* terbagi menjadi 2 bagian *seni sastra* dan *seni musik*. Seni sastra meliputi *prosa* dan *puisi*. Seni musik meliputi *Seni lagu (vocal)* dan *seni instrumental*.

Musik adalah pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi dan ritme, serta mempunyai unsur harmoni yang indah.

Menurut bentuknya musik dapat dibedakan menjadi 3 macam

- a) *Vocal* : musik yang dinyanyikan dengan suara manusia
- b) *Instrumental* : musik yang dinyanyikan dengan alat-alat musik saja
- c) *Campuran* : perpaduan suara manusia (vocal) dengan musik instrumental yang dimainkan bersamaan (Ilmushoru, 2011)

7. Metode Pembelajaran Seni Musik

Menurut Jamalus (1981 : 37) metode pembelajaran kesenian khususnya seni musik, bukanlah suatu jenis metode yang berdiri sendiri melainkan gabungan dari beberapa metode yaitu : ceramah, tanya jawab, drill, demonstrasi, bermain peranan, dan eksperimen. Adapun penjelasan secara singkat ialah sebagai berikut :

- a) Metode ceramah dalam pembelajaran ansambel musik digunakan sebelum atau sesudah latihan alat musik yang dilakukan. Tujuan metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang bentuk keterampilan musik yang dilakukan, ketentuan bermain alat musik melodis dan ritmis, menjelaskan tanda musik yang dipergunakan pada partitur musik, menjelaskan pengertian ansambel musik.
- b) Pembelajaran ansambel musik menggunakan metode latihan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik yang dipelajari. Latihan alat musik dilakukan berkali-kali dan pengulangan. Siswa dilatih membaca notasi pada partitur lagu kemudian dilanjutkan latihan posisi jari pada alat musik. Latihan yang rutin akan membuat siswa terampil dalam memainkan alat musik. Siswa dilatih memainkan alat musik secara perorangan kemudian secara kelompok. Latihan yang digunakan siswa dapat dilakukan pada jam pembelajaran maupun di rumah.
- c) Metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran ansambel musik sebagai berikut : Guru mendemonstrasikan alat-alat musik seperti recorder, pianika, gitar, castanet, dan tringel sesuai dengan aransemen lagu.
- d) Metode kerja kelompok dalam pembelajaran musik ansambel agar siswa memainkan alat musik secara kelompok. Permainan musik dengan berkelompok menghasilkan pembelajaran musik ansambel

yang kompak dan bersemangat untuk bermain alat musik. Untuk memainkan aransemen lagu secara kelompok sesuai dengan alat musik dengan memperhatikan tanda-tanda musik yang ada di partitur lagu. Metode kelompok digunakan agar siswa termotivasi belajar alat musik.

Dari beberapa metode di atas khususnya pada pembelajaran seni musik itu dapat dipergunakan dari beberapa metode sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seberapa banyak proporsi dari setiap metode itu juga sangat tergantung pula terhadap situasi kondisi yang ada kemampuan guru yang melaksanakan.

8. Musik Ansambel

Ansambel berasal dari kata *Ensamble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai alat musik (Sugiyanto, 2004 : 89).

Berdasarkan fungsinya, musik ansambel dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a) Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu. Misalnya recorder, pianika, terompet, gitar, organ, rabab, angklung, mandolin, *flute*, *glogkensipiel*.

b) Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu. Hal ini juga berhubungan dengan ketukan (pulsa) dan birama. Yang termasuk dalam alat musik ritmis adalah *bass*, gong, kendang, *costanets*, simbal, timpani, tamburin, triangel, *bongo*, drum set.

Musik ansambel terbagi atas dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan campuran. Musik ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak, sedangkan musik ansambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan (Setianingsih, 2004 : 96).

Adapun macam-macam ansambel antara lain :

a) Ansambel Instrumen

Ansambel instrumen merupakan kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik, baik alat musik sejenis maupun alat musik campuran.

b) Ansambel Vokal

Ansambel vocal terdiri dari ansambel suara manusia yang terdiri dari jenis suara sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria).

c) Ansambel Campuran

Ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari vokal dan alat-alat musik.

Berdasarkan bentuk penyajiannya musik ansambel dibedakan menjadi 2 yaitu (Abdi, 2011) :

1. Ansambel sejenis

Yaitu bentuk penyajian yang menggunakan alat musik sejenis, contoh: ansambel recorder (semuanya memainkan alat musik recorder).

2. Ansambel campuran

Yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik (beraneka ragam), contoh : recorder, pianika, gitar, tamborin, harmonika, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bermain musik ansambel, yaitu:

- a) Tersedianya sarana alat musik yang memadai
- b) Keterampilan individu siswa dalam memainkan alat musik
- c) Kekompakan dan kerjasama pada saat latihan dan bermain alat musik
- d) Kedisiplinan saat berlatih dan bermain musik
- e) Kemampuan pembimbing atau pelatih dalam memadukan potensi musikal yang ada
- f) Penguasaan ilmu musik (khususnya tentang tanda-tanda musik dan kemampuan membaca partitur).

Bermain ansambel melibatkan beberapa orang, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa hal untuk menjaga kekompakan atau kebersamaan. Mengenai hal penting yang harus

diperhatikan dalam sajian musik ansambel menurut Ali (2006 : 134) ialah:

- a) Keterpaduan antar pemain musik (dalam hal ini, keterpaduan menyangkut harmonisasi bunyi yang dihasilkan oleh setiap alat musik).
- b) Tempo yang dimainkan oleh setiap alat musik (permainan setiap alat musik harus menggunakan tempo yang stabil dan serasi dengan permainan alat musik lainnya).
- c) Kedisiplinan dan konsentrasi yang tinggi dari setiap pemain musik (setiap pemain harus berdisiplin dan berkonsentrasi tidak hanya terhadap permainan alat musiknya sendiri, ia juga harus memperhatikan keterpaduan bunyi alat musik yang dimainkan dengan permainan alat musik lainnya).

Untuk mengatur, menjaga keterpaduan dan kekompakan semua pemain dalam bermain ansambel, biasanya terdapat seorang konduktor atau dirigen. Tugas seorang konduktor dalam hal ini yaitu mengatur tempo dinamika sebuah lagu, dan menjaga keterpaduan musik antar semua pemain. Seorang konduktor harus mempunyai semangat yang tinggi untuk menciptakan sebuah kelompok ansambel yang harmonis, terutama dalam hal gerakan tangan atau mimik wajah ketika mengkonduksi sebuah lagu.

9. Ekstrakurikuler

a) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

b) Visi dan Misi

1) *Visi*

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2) *Misi*

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

3) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

4) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing. Prinsip seperti ini dilakukan karna disekolah tersebut sudah ada siswa yang memiliki potensi, bakat, dan minat yang mereka dapat dari latar belakang keluarga dan lingkungan
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

5) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Krida*, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. *Karya Ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

6) Format Kegiatan

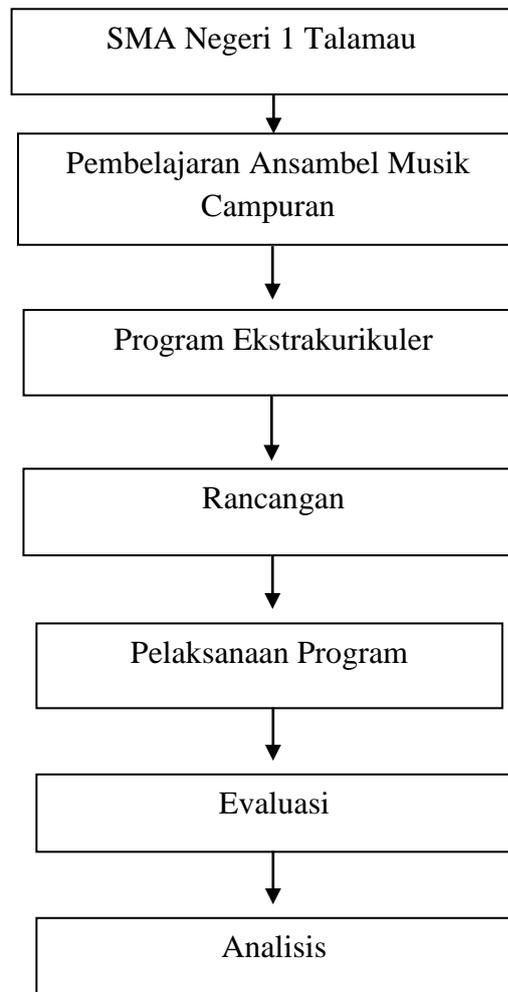
- a. *Individual*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antarsekolah/madrasah.
- e. *Lapangan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan (Trueno, 2009).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dirancang dalam bentuk skema atau bagan yang akan tergambar secara umum dalam bentuk hubungan langsung yang berurut dari atas sampai ke bawah. Untuk langkah awal peneliti mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang SMA Negeri 1 Talamau.

Selanjutnya penulis menguraikan tentang proses pembelajaran ansambel musik campuran, program ekstrakurikuler ansambel musik campuran, perencanaan ansambel musik campuran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik campuran dan evaluasi pelaksanaan

pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Talamau. Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual di bawah ini :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah didapat pada bab yang terdahulu tentang Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Talamau, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran ansambel musik campuran dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Talamau.
2. Ekstrakurikuler ansambel musik campuran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu.
3. Untuk setiap kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 60 menit.
4. Pembelajaran ansambel musik campuran menggunakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran yaitu : metode ceramah, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan metode latihan (Drill).
5. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik campuran ini siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya terutama untuk bermain musik, mengembangkan kemampuan kerjasama dan kekompakan serta dapat meningkatkan motivasi siswa yang lain untuk dapat memainkan alat musik secara bersama.

B. Saran

1. Guru hendaklah memilih dan menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran, untuk memotivasi siswa dan meningkatkan belajar siswa

pada pembelajaran Seni Budaya, terutama dalam pembelajaran ansambel musik campuran.

2. Guru harus memahami karakteristik siswa, agar dapat memperbaiki dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Dalam pembelajaran ansambel musik campuran, siswa hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas bermain alat musik dengan latihan yang teratur baik individual maupun kelompok.
4. Kepada pihak sekolah hendaknya memanfaatkan sarana dan prasarana alat-alat musik yang ada di sekolah.
5. Pihak sekolah hendaknya mendukung kegiatan ekstrakurikuler, baik seni musik, seni tari dan lainnya agar bakat siswa dapat tersalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, 2011. *Ansambel Musik*.
<http://id.shvoong.com/lifestyle/hobbies/2114149-music-ansambel/>
diakses tanggal 21 Januari 2013
- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas X*. Jakarta : Erlangga
- Amri, Khairul. 2011. *Probelamtika Pembelajaran Musik Ansambel di SMP Negeri 29 Padang*. FBSS : UNP
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. CV IKIP Padang Press
- Desweniza, 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP N 2 Bonjol Kab Pasaman*. FBSS : UNP
- Ilmushoru. 2011. *Pengertian Seni Musik*.
<http://sman1-slo.sch.id/beta/blog-ekstrakurikuler-sekolah.html>
diakses tanggal 17 September 2012
- Jamalus. 1981. *Musik 4 untuk SPG Kelas II*. Jakarta : CV Titik Terang
- Murti, Sri. 2008. *Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintan*. FBSS : UNP
- Nafrión. 2009. *Pembelajaran Musik Talempong Pacik di SMP Negeri 2 Pasisir Selatan*. FBSS : UNP
- Prianto, Agus. 2010. *Teori Musik*
<http://musik.worgio.com/2010/04/02/kajian-kajian-teori-musik/>
diakses tanggal 13 November 2012
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prada Media
- Setianingsih, Dyah Purwani, dkk. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Erlangga
- Slamet. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Tim Abdi Guru. Seni Budaya SMP Kelas VII. Erlangga
- Sudjana.1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyanto dkk. 2004. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta : Erlangga

Trueno. 2009. *Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler*.

<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/> diakses tanggal 17 September 2012

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya

U U R I.1988. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Golden Terayon Pres.



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT

DINAS PENDIDIKAN



Jln. Komplek Pertanian Padang Tujuh Telp/fax(0753)7464186 Kode Pos 26366
Padang Tujuh – Pasaman Barat

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/3423/Dindik-Pasbar/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat, dengan ini memberi Rekomendasi kepada :

Nama : DELKI AHBAR
NIM/TM : 83810
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik

Untuk melakukan Penelitian pada SMA N 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul : **“Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran pada kegiatan Ekstra Kurikuler SMAN 1 Talamau”**

Sehubungan dengan itu kami Instruksikan Kepada Kepala SMAN 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, untuk dapat memberikan Izin dan menerima nama yang tersebut di atas melakukan Penelitian pada sekolah yang Saudara pimpin. .

Demikian Surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Tujuh, 14 Desember 2012
An. Kepala Dinas
Sekretaris
ub
Kasubag Umum



SAIDAN MUKHTAR, SH
Nip. 19660616 198603 1 010

Simpang Ampek

Cipt: Sofyan Naan

Arr. Delki Ahbar

$\text{♩} = 90$
Moderato

Vokal

Pianika 1

Pianika 2

Talempong

4-string Bass Guitar

$\text{♩} = 90$
Moderato

Tambua

Tambua

Drum Set

2

6

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

20

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

23

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

26

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

mp

mp

8

29

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

32

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 32, 33, and 34. It features seven staves: vocal, two panca parts, talempong, bass, and two tambua parts. The vocal line has a melodic line with some rests. The panca parts play chords with eighth-note patterns. The talempong part has a steady eighth-note accompaniment. The bass part has a simple eighth-note line. The tambua parts play a rhythmic pattern of eighth notes. The drum part has a consistent pattern of eighth notes with 'x' marks indicating specific drum sounds.

10

35

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 35, 36, and 37. It features the same seven staves as the previous block. The vocal line continues with a melodic line. The panca parts continue with their chordal accompaniment. The talempong part continues with its eighth-note accompaniment. The bass part continues with its eighth-note line. The tambua parts continue with their rhythmic pattern. The drum part continues with its eighth-note pattern.

38

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

12

41

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

44

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

Detailed description: This block contains the musical score for measures 44 to 46. It features seven staves: vocal, two panca parts, talempong, bass, and two tambua parts. The vocal line has a melodic line with some rests. The panca parts play chords with eighth notes. The talempong part has a steady eighth-note pattern. The bass part has a simple eighth-note line. The tambua parts play a rhythmic pattern with eighth notes. The drum part has a complex pattern with eighth notes and rests.

14

47

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

Detailed description: This block contains the musical score for measures 47 to 49. It features seven staves: vocal, two panca parts, talempong, bass, and two tambua parts. The vocal line has a melodic line with a first ending bracket over the last two measures. The panca parts play chords with eighth notes, with a *mf* dynamic marking. The talempong part has a steady eighth-note pattern. The bass part has a simple eighth-note line. The tambua parts play a rhythmic pattern with eighth notes. The drum part has a complex pattern with eighth notes and rests.

50

vokal

panka 1

panka 2

talempung

Bass

tambua

tambua

Dr.

mf

mf

53

vokal

panka 1

panka 2

talempung

Bass

tambua

tambua

Dr.

53

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

56

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

59

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

ff

mp

ff

mp

62

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

65

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

tambua

tambua

Dr.

68

rall.

vokal

panka 1

panka 2

talempong

Bass

rall.

tambua

tambua

Dr.



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TALAMAU



Jl. Taluak Ambun Sinuik

Telp (0753) 60156

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/4⁰⁴/ SMA-2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SYAHRUL**
NIP : 19581108 198602 1 003
Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMA N 1 Talamau

Memberi Izin Penelitian Kepada :

Nama : **DELKI AHBAR**
NIM/BP : 2007 / 83810
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)
Program Studi : S.I / Pendidikan Sendatasik
Jurusan : Sendratasik

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir mulai tanggal 14 Desember 2012 s/d 05 Januari 2013 dengan Judul Penelitian : "Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Campuran pada Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMA N 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat"

Demikianlah Surat Keterangan Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Talu, Januari 2013



BIODATA



Nama : Delki Ahbar
Tempat/Tanggal Lahir : Sinurut, 15 Juli 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Edi Yusman
Nama Ibu : Ramisni
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 14 Kemajuan Baru (1994-2000)
SLTP Negeri 1 Talmau (2000-2003)
SMK Negeri 1 Talamau (2003-2006)
UNP Jurusan Sendratasik (2007-2013)